

## ANALISIS TINGKAT LIKUIDITAS PT DIAMOND FOOD INDONESIA Tbk

Zilfana<sup>1\*</sup>, Hudyah Astuti Sudirman<sup>2</sup>, Astrid Napita Sitorus<sup>3</sup>, Mita Sonaria<sup>4</sup>  
Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda<sup>1,3,4</sup>  
Jl. Ir. H. Juanda No. 80 Samarinda<sup>1,3,4</sup>  
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur<sup>2</sup>  
Jl. Ir. H. Juanda No.15 Samarinda<sup>2</sup>  
[zilfanaja@gmail.com](mailto:zilfanaja@gmail.com)

### ABSTRACT

*Liquidity is the company's ability to meet its maturing obligations. Companies are not only responsible for generating profits in their production activities but are also required to be able to fulfill their obligations to make payments when their obligations are due. A company that has a good level of liquidity will certainly run the company well and productively. This research was conducted on PT Diamond Food Indonesia Tbk, which is one of the companies engaged in the industry and distribution of food and beverage products. This study aims to determine the level of liquidity of PT Diamond Food Indonesia Tbk in fulfilling its short-term obligations. This research is in the form of quantitative descriptive. Data collection was carried out by researchers using data from the financial statements of PT Diamond Food Indonesia Tbk for the period 2018-2021 obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), then analyzed using the liquidity ratio formula, namely the current ratio, quick ratio and cash ratio.*

*The results of the research of PT Diamond Food Indonesia Tbk have a good level of liquidity and have the ability to meet their maturing obligations because the company has a liquidity level above 100% in 2018-2021 based on current ratio analysis, cash ratio and quick ratio. Despite having a good level of liquidity, the company needs to maintain its cash ratio so that the company does not experience difficulties in meeting its current obligations.*

*Keywords: Liquidity, Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio.*

### PENDAHULUAN

Dalam menjalankan suatu bisnis, sebuah perusahaan mengemban beragam tanggungjawab. Selain mengemban tanggungjawab memperoleh laba melalui aktivitas penjualan barang dan jasa, tanggungjawab perusahaan lainnya adalah melunasi hutang perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Disamping itu, suatu perusahaan juga wajib memberikan jaminan ketersediaan biaya aktivitas perusahaan sehari-hari dalam menjalankan operasional perusahaannya. Kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai seluruh aktivitas operasional dan kewajiban jangka pendek perusahaan biasa disebut dengan tingkat likuiditas perusahaan.

Suatu Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik, tentunya akan menjalankan perusahaan dengan baik dan produktif. Perusahaan yang memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajibannya dengan baik akan berdampak juga kepada pembayaran upah karyawan tepat waktu, mendapat kepercayaan dari pihak

bank, investor maupun pihak lainnya ketika akan mengajukan pinjaman. Namun, jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang buruk dan kewajiban jangka pendek yang tidak dapat dipenuhi pada waktu jatuh temponya maka hal ini dapat menjadi masalah yang fatal yang dapat mengganggu jalannya operasional perusahaan. Salah satu usaha untuk mengetahui dan mengukur tingkat kondisi keuangan perusahaan adalah dengan cara menganalisis laporan keuangannya.

PT Diamond Food Indonesia Tbk yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri dan distribusi produk makanan dan minuman menambah deretan panjang perusahaan yang bergerak di bidang industri produk makanan dan minuman di Indonesia. PT Diamond Food Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 3 Februari 1995 dengan nama PT Jayamurni Tritunggal dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Pada tahun 2016, perseroan ini melakukan perubahan nama menjadi PT Diamond Food Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PT Diamond Food Indonesia adalah bergerak dalam bidang industri dan distribusi produk makanan dan minuman mencakup produk daily, confectionery, daging dan makanan laut, buah-buahan, sayuran, dan turunannya, bahan makanan sehari-hari (grocery), bakery, susu, jus, es krim, dan yogurt melalui anak usahanya dan jasa konsultasi manajemen. Grup Diamond yang mulai beroperasi pada tahun 1973 sebagai produsen es krim dengan merek dagang Diamond menjadikan perusahaan ini menjadi salahsatu pemasok produk makanan dan minuma yang paling terkemuka di Indonesia. Perseroan ini mengoperasikan platform distribusi cold chain start-to-finish, yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dengan 21 titik distribusi yang didukung oleh lebih dari 900 armada distribusi yang memasok 34 propinsi di Indonesia. Pada tanggal 14 Januari 2020, PT Diamond Food Indonesia memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham PT Diamond Food Indonesia kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp. 25,- per saham dengan harga penawaran Rp. 915,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 januari 2020.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis mengenai tingkat likuiditas PT Diamond Food Indonesia Tbk. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat likuiditas yang dimiliki PT Diamond Food Indonesia Tbk dengan cara menganalisis laporan keuangannya. Berdasarkan laporan keuangan PT Diamond Food Indonesia Tbk inilah diperoleh

gambaran posisi keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut melalui analisis rasio likuiditas.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Rasio Likuiditas**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka waktu yang singkat. Sebuah perusahaan dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya. Lebih lanjut Riyanto (2011) mengemukakan bahwa likuiditas adalah segala hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dilunasi. Untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan dapat di analisis menggunakan rasio likuiditas.

Menurut Fahmi (2014), rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan didalam memenuhi segala kewajiban jangka pendek karena jika suatu perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya akan menimbulkan masalah yang besar bagi perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki kemampuan memenuhi kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo disebut likuid sebaliknya jika suatu perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo disebut illikuid.

Menurut Halim (2018) mengemukakan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat seberapa besar aktiva lancar yang dimilikinya relatif terhadap hutang lancarnya.

### **Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Tujuan menganalisis tingkat likuiditas perusahaan menggunakan rasio likuiditas adalah untuk mengetahui sejauhmana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesuai jatuh temponya. Oleh karena itu, mempertahankan tingkat likuiditas suatu perusahaan menjadi hal yang sangat penting karena ketika suatu perusahaan dapat menjaga tingkat likuiditasnya maka perusahaan tersebut dapat lebih mudah mendapatkan tingkat kepercayaan dari pihak eksternal dan internalnya.

Lebih lanjut, Kasmir (2018) menjelaskan bahwa ada 9 (sembilan) tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh dari hasil analisis rasio likuiditas yaitu:

1. Untuk mengukur sejauhmana kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutangnya yang akan jatuh tempo pada saat ditagih.

2. Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya secara keseluruhan
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya tanpa memperhitungkan persediaan atau piutangnya.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
6. Sebagai alat perencanaan di masa depan, khususnya yang berhubungan dengan perencanaan kas dan hutang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas suatu perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan dengan beberapa periode.
8. Untuk mengetahui kelemahan yang dimiliki suatu perusahaan dengan melihat masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja perusahaan dengan melihat analisis rasio likuiditas saat ini.

### **Jenis-Jenis Rasio Likuiditas**

Adapun rasio yang digunakan dalam menganalisis rasio likuiditas yaitu:

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar adalah rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban jangka pendek perusahaan yang akan jatuh tempo dengan menggunakan jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan. Menurut Hantono (2018) mengemukakan bahwa rasio lancar (current ratio) menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar adalah:

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat (Quick Ratio) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya atau hutang lancarnya dengan aktiva atau aset lancar yang dimiliki tanpa memperhitungkan nilai sediaan

karena sediaan merupakan aset yang membutuhkan waktu relatif lama untuk diuangkan ketika perusahaan memerlukan dana cepat dalam melunasi kewajibannya dibandingkan dengan aset lancar yang lainnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio cepat adalah:

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aset Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 3. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas (Cash Ratio) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas (Kasmir, 2018). Indikator dari rasio ini adalah jika rasio ini tidak dibawah 50% tetapi jika nilai rasio ini terlalu tinggi maka perusahaan tersebut tidak mengalokasikan dananya secara optimal. Pengelolaan dana tidak digunakan secara baik dan efektif karena terjadi penimbunan kas. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung rasio kas adalah :

$$\text{Rasio Kas (Cash Ratio)} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai kondisi variabel-variabel yang diteliti. Peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan kemudian dianalisis sehingga hasilnya dapat diketahui tingkat likuiditas PT Diamond Food Indonesia Tbk. Adapun penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019) adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk penelitian yang memiliki populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian dan analisis datanya bersifat kuantitatif/statistik sehingga hipotesis yang telah ditetapkan dapat diuji. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti menggunakan data laporan keuangan PT Diamond Food Indonesia Tbk periode 2018-2021 berupa laporan neraca dan laporan rugi laba yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), kemudian menganalisis menggunakan rumus rasio likuiditas yaitu rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Likuiditas PT Diamond Food Indonesia Tbk

## a. Rasio Lancar (Current Ratio)

**Tabel 1. Perhitungan Rasio Lancar PT Diamond Food Indonesia Tbk Tahun 2018-2021**

No	Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio Lancar (Current Ratio) (%)
1	2018	2.626.026	1.155.981	2,271
2	2019	3.736.573	2.112.483	1,768
3	2020	3.584.233	822.493	4,357
4	2021	3.965.274	1.106.492	3,583

Sumber : Data diolah dari Laporan keuangan PT Diamond Food Indonesia Tbk di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas, maka rasio lancar (current ratio) PT Diamond Food Indonesia Tbk berfluktuasi yaitu sebesar 2,271 kali, 1,768 kali, 4,357 kali, dan 3,583 kali. Rasio lancar yang berfluktuasi ini disebabkan adanya kenaikan dan penurunan dari aktiva lancarnya. Berdasarkan tabel diatas maka current rasio yang tertinggi terjadi pada tahun 2020 dan current ratio yang terendah terjadi tahun 2019.

## b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

**Tabel 2. Perhitungan Rasio Cepat PT Diamond Food Indonesia Tbk Tahun 2018-2021.**

No	Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio Cepat (Quick Ratio) (%)
1	2018	2.626.026	1.375.055	1.155.981	1,082
2	2019	3.736.573	1.274.225	2.112.483	1,165
3	2020	3.584.233	1.312.678	822.493	2,761
4	2021	3.965.274	1.417.084	1.106.492	2,30

Sumber : Data diolah dari Laporan keuangan PT Diamond Food Indonesia Tbk di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas, maka rasio cepat (Quick Ratio) dari PT Diamond Food Indonesia Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2018 sampai tahun 2020 yakni sebesar 1,082 kali, 1,165 kali dan 2,761 kali tetapi mengalami penurunan di tahun 2021 sebesar 2,30 kali.

## c. Rasio Kas (Cash Ratio)

**Tabel 3. Perhitungan Rasio Kas (Cash Ratio) PT Diamond Food Indonesia Tbk Tahun 2018-2021.**

No	Tahun	Kas dan Setara Kas (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio Kas (Cash Ratio) (%)
1	2018	101.144	1.155.981	0,0874
2	2019	100.807	2.112.483	0,047
3	2020	1.195.995	822.493	1,454
4	2021	1.192.996	1.106.492	1,078

Sumber : Data diolah dari Laporan keuangan PT Diamond Food Indonesia Tbk di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas, maka rasio kas (Cash Ratio) dari PT Diamond Food Indonesia Tbk berfluktuasi yaitu sebesar 0,0874 kali, 0,047 kali, 1,454 kali dan 1,078 kali.

## Pembahasan

**Tabel 4. Perhitungan Rasio Likuiditas PT Diamond Food Indonesia Tbk**

No	Tahun	Rasio Lancar (Current Ratio) (%)	Rasio Cepat (Quick Ratio) (%)	Rasio Kas (Cash Ratio) (%)
1	2018	2,271	1,082	0,0874
2	2019	1,768	1,165	0,047
3	2020	4,357	2,761	1,454
4	2021	3,583	2,30	1,078
Rata-Rata		2,99	1,827	0,6

Sumber: Data diolah, 2022

### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat dilihat bahwa *current ratio* PT Diamond Food Indonesia Tbk mengalami penurunan di tahun 2019 dan 2021 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. dimana *current ratio* PT Diamond Food Indonesia Tbk tahun 2019 sebesar 1,768 kali dan tahun 2021 sebesar 3,583 kali. Walaupun *current rasionya* mengalami penurunan tetapi kondisi perusahaan masih dalam kondisi stabil karena *current rasionya* masih diatas 1,0 kali. Artinya perusahaan masih memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya karena perbandingan aktivasnya masih lebih besar dibandingkan kewajiban yang dimilikinya. Selanjutnya di tahun 2020, *current ratio* PT Diamond Food Indonesia Tbk mengalami peningkatan cukup signifikan diatas 2 kali yakni sebesar 4, 357 kali. Kenaikan *current ratio* yang cukup tinggi ini bukan berarti perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan yang sangat baik. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalokasikan aktiva lancarnya secara optimal, tidak memanfaatkan aktiva lancarnya secara efisien, dan tidak mengelola modalnya

dengan baik. Berdasarkan laporan keuangan PT Diamond Food Indonesia Tbk, *current ratio* yang mengalami peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya aktiva lancar dan hutang lancar yang sudah jatuh tempo sehingga rasio lancar (*current ratio*) perusahaan mengalami peningkatan yang tinggi.

## 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat dilihat bahwa rasio cepat (*quick ratio*) PT Diamond Food Indonesia Tbk mengalami kenaikan dari tahun 2018 hingga tahun 2020 yakni sebesar 1,082 kali, 1,165 kali, 2,761 kali dan mengalami penurunan di tahun 2021 sebesar 2,30 kali. Penurunan *quick ratio* di tahun 2021 dikarenakan adanya peningkatan aktiva lancar dan persediaan yang ada di perusahaan ditambah dengan adanya kenaikan hutang lancar sehingga mengakibatkan *quick ratio* perusahaan dalam kondisi menurun.

## 3. Rasio kas (*Cash Ratio*)

Berdasarkan perhitungan diatas bahwa rasio kas (*Cash Ratio*) PT Diamond Food Indonesia Tbk mengalami penurunan di tahun 2019 yakni sebesar 0,047 kali dibanding tahun 2018 sebesar 0,0874 kali. Selanjutnya rasio kas (*Cash Ratio*) mengalami kenaikan sebesar 1,454 kali pada tahun 2020 dan mengalami penurunan kembali di tahun 2021 sebesar 1,078 kali. Penurunan rasio kas (*Cash Ratio*) ini diakibatkan karena adanya penurunan penjualan yang ada di perusahaan sehingga kas juga ikut menurun. Adanya peningkatan hutang lancar turut mengakibatkan rasio kas (*Cash Ratio*) perusahaan mengalami penurunan. Jika hal ini terus terjadi, maka perusahaan akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Oleh karena itu perlunya perusahaan menjaga rasio kas nya agar dalam kondisi yang baik. Menjaga rasio kas (*Cash Ratio*) dalam kondisi yang baik bukan berarti rasio kas (*Cash ratio*) yang dimiliki perusahaan terlalu tinggi karena hal itu juga tidak menguntungkan perusahaan karena dengan rasio kas (*Cash Ratio*) yang terlalu tinggi menunjukkan banyaknya dana yang menganggur di perusahaan tersebut.

## KESIMPULAN

PT Diamond Food Indonesia Tbk memiliki tingkat likuiditas yang baik dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo karena perusahaan memiliki tingkat likuiditas diatas 100% pada tahun 2018-2021 berdasarkan analisis rasio lancar dan rasio cepat. Walaupun memiliki tingkat likuiditas yang baik, perusahaan perlu menjaga rasio kas nya agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.



## **SARAN**

Tingkat likuiditas PT Diamond Food Indonesia Tbk harus dipertahankan agar mampu memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo. Dalam hal pengelolaan dana harus diperhatikan agar dapat digunakan secara baik dan efektif sehingga dana tidak banyak yang menganggur secara berlebihan.

## **REFERENSI**

- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hantono. 2017. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima Cetakan Kedua. Yogyakarta: UPP STIMYPKM.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.